

**OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE ELDERLY ABOUT OSTEOPOROSIS IN KRAJAN HAMLET, KALIBARU KULON VILLAGE, KALIBARU SUBDISTRICT, BANYUWANGI**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG OSTEOPOROSIS DI DUSUN KRAJAN DESA KALIBARU KULON KECAMATAN KALIBARU BANYUWANGI**

**Hendrik Probo Sasongko<sup>1</sup>, Setyo Kurniawan<sup>2</sup>, Dita Oktaviana Hapsari<sup>3</sup>**

Program Studi DIII Keperawatan STIKES Rustida<sup>1,2,3</sup>

probosasangko.hendrik@gmail.com,setyo165@gmail.com,ditaoktavianahapsari018@gmail.com

*\*Corresponding Author*

---

**ABSTRACT**

*Osteoporosis is a major health concern among older adults due to its impact on bone strength and the increased risk of fractures. This condition is characterized by a reduction in bone mass that leads to decreased bone resilience and functional limitations in daily life. This study aimed to describe the level of knowledge about osteoporosis among elderly individuals living in Krajan Hamlet, Kalibaru Kulon Village, Kalibaru District, Banyuwangi Regency. A descriptive research design was employed, involving elderly residents as the study population, with data collected through a structured questionnaire. The variable examined was the level of knowledge of the elderly regarding osteoporosis. The findings indicate that the majority of participants demonstrated a moderate level of knowledge about osteoporosis, while smaller proportions exhibited limited or good knowledge. These results suggest that, although basic awareness of osteoporosis exists among the elderly population, gaps in understanding remain. Strengthening health education and preventive information tailored to older adults is therefore essential to improve osteoporosis awareness and support healthier aging.*

**Keywords:** *Banyuwangi, Elderly, Osteoporosis*

**ABSTRAK**

Osteoporosis merupakan masalah kesehatan utama pada lanjut usia karena dampaknya terhadap kekuatan tulang dan meningkatnya risiko fraktur. Kondisi ini ditandai dengan penurunan massa tulang yang menyebabkan berkurangnya ketahanan tulang serta keterbatasan fungsional dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan lansia tentang osteoporosis di Dusun Krajan, Desa Kalibaru Kulon, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan melibatkan lansia sebagai populasi penelitian, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur. Variabel yang dikaji adalah tingkat pengetahuan lansia mengenai osteoporosis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang osteoporosis, sementara sebagian lainnya menunjukkan pengetahuan yang terbatas atau baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kesadaran dasar tentang osteoporosis telah dimiliki oleh lansia, masih terdapat kesenjangan pemahaman. Oleh karena itu, penguatan edukasi kesehatan dan informasi pencegahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang osteoporosis dan mendukung penuaan yang sehat.

**Kata kunci:** *Banyuwangi, Lansia, Osteoporosis*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius pada lanjut usia adalah osteoporosis (Gaol, 2020). Berdasarkan data Depkes, jumlah penderita osteoporosis di Indonesia jauh lebih besar dan merupakan Negara dengan penderita osteoporosis terbesar ke 2 setelah Negara Cina (Gaol, 2020). Osteoporosis adalah suatu penyakit yang ditandai dengan berkurangnya massa tulang yang mengakibatkan menurunnya kekuatan tulang, meningkatnya kerapuhan tulang, sehingga menyebabkan tulang mudah patah dan dapat mengakibatkan kematian serta kualitas hidup yang buruk (Soke et al., 2016).

Mengutip data dari WHO menunjukkan bahwa diseluruh dunia ada sekitar 200 juta orang yang menderita osteoporosis. Bahkan WHO memperkirakan angka kejadian osteoporosis akan meningkat 2x lipat pada tahun 2050 (Andalusia et al., 2018). Menurut yayasan Osteoporosis Internasional di Indonesia osteoporosis menyerang rata rata berusia di atas 50 tahun dan satu dari tiga perempuan yang terserang sedangkan pada pria satu dari lima pria (Sadikin et al., 2017). Badan Litbang Gizi Depkes RI menunjukkan hasil analisa yang dilakukan di 14 provinsi bahwa masalah osteoporosis di Indonesia telah mencapai pada tingkat perlu diwaspadai yaitu sekitar 19,7% dari jumlah lansia yang ada (Sjahrani & Wulandari, 2017). Menurut Puslitbang Gizi Depkes ada lima Provinsi yang termasuk dalam angka kejadian osteoporosis terbanyak di Indonesia, diantaranya yaitu Jawa Timur yang mencapai 21,42% (Syafira et al., 2020). Tidak ditemukan data lansia yang menderita Osteoporosis di Banyuwangi, namun dari data kependudukan Desa Kalibaru diketahui jumlah penduduk di Kalibaru Kulon berjumlah 3.467 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.568 perempuan 1.899 dan penduduk yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 744 jiwa (PemKab Banyuwangi, 2019).

Osteoporosis merupakan kondisi atau penyakit dimana tulang menjadi rapuh dan mudah retak atau patah (Syafira et al., 2020). Penyebab dari osteoporosis beraneka ragam, diantaranya yaitu karena peningkatan usia, jenis kelamin, dan aktivitas fisik (Ensrud & Crandall, 2017). Semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya osteoporosis (Syafira et al., 2020). Jenis kelamin juga merupakan salah satu factor risiko terjadinya osteoporosis (Mart et al., 2019). Wanita secara signifikan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya osteoporosis (Mart et al., 2019). Hal ini dihubungkan dengan hormon estrogen yang terdapat pada wanita. Hormon estrogen diketahui berperan dalam mempertahankan tingkat remodeling tulang yang normal (Keperawatan & Flora, 2016).

Berdasarkan faktor risiko terjadinya osteoporosis maka diperlukan peningkatan pengetahuan pada pra lansia maupun lansia sebagai dasar untuk mencegah osteoporosis. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang osteoporosis melalui penyuluhan kesehatan tentang osteoporosis (Asmarani, 2019). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Asmarani, 2019).

## 2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan strategi kuantitatif. Deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara rinci suatu fenomena yang terjadi di masyarakat (Handini, 2019). Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (2013) bahwa pendekatan dengan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada penelitian ini menggambarkan gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit osteoporosis.

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota satu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Arfilayah Nur Pratiwi, 2019). Pada penelitian ini memiliki 1 variabel yaitu tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit osteoporosis.

Validitas adalah hasil perhitungan tiap-tiap item kuesioner dibandingkan dengan table nilai  $r$  product moment (Masitoh, 2019). Sebuah instrument dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Dewi & Sudaryanto, 2020). Tinggi rendahnya validitas suatu instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Amanda et al., 2019). Hasil uji coba kuesioner mengenai pengetahuan Osteoporosis dari 10 item pertanyaan dinyatakan valid.

Reliabilitas indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ono, 2020). Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach  $>0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Dewi & Sudaryanto, 2020). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha cronbach* (0,474)  $>$  (0,60) sehingga dinyatakan reliabel.

### 3. HASIL

Disajikan mengenai hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 yang bertempat di Dusun Krajan Desa Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi responden berjumlah 38 sampel. Dibawah ini merupakan tabel yang disajikan data dan karakteristik subyek berdasarkan jenis kelamin, agama, pekerjaan, suku, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan usia yang sesuai dengan target penelitian.

#### 1. Hasil Tabulasi Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Osteoporosis Di Dusun Krajan Desa Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

##### a. Tingkat Pengetahuan Lansia Di Dusun Krajan Desa Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	13.2
Cukup	24	63.2
Kurang	9	23.7
Total	38	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 distribusi menurut tingkat pengetahuan lansia di Dusun Krajan Desa Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Osteoporosis dikategorikan “baik” (13,2%) sebanyak 5 responden, dikategorikan berpengetahuan “cukup” (63,2%) sebanyak 24 responden, dan dikategorikan “kurang” (23,7%) sebanyak 9 responden.

### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1 yang dilakukan pada 38 responden di Dusun Krajan Desa Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden cukup yaitu sebanyak 24 responden (63,2%), tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden (23,7%) dan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 responden (13,2%). Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, sebagian besar lansia yang berada di Dusun Krajan memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori cukup tentang pengetahuan penyakit Osteoporosis.

Pengetahuan yang cukup tentang Osteoporosis pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia dan sumber informasi (Notoadmodjo, 2013). Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti kosakata dan pengetahuan umum (Notoadmodjo, 2013). Selain faktor usia, faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu sumber informasi karena seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang jelas (Ngatimin, 2020).

Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung maupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang (Fahmi, 2019).

Semakin tua usia seseorang akan mengalami penurunan baik fisik maupun mental, sehingga daya ingat seseorang akan mengalami penurunan. Dengan semakin bertambahnya usia yang tidak disertai dengan adanya proses pembelajaran yang lebih baik akan menyebabkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh terbatas meskipun umur semakin bertambah. Disamping usia, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, apabila tingkat pendidikan seseorang itu tinggi maka kemungkinan penyerapan dan penerimaan tentang informasi akan lebih mudah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. Selain itu, faktor lain yang berpengaruh pada pengetahuan adalah sumber informasi yang didapatkan oleh responden. Sumber informasi dapat diperoleh dari mana saja yaitu media elektronik, media massa, dan internet. Media elektronik misalnya menggunakan televisi dan radio, media massa seperti koran, majalah, surat kabar, ketiga tersebut sangat berperan penting dalam sumber informasi pada manusia. Menurut peneliti, responden yang lebih sering mendapat informasi akan memperoleh informasi lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mendapat informasi media. Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi pengetahuan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Krajan, Desa Kalibaru Kulon, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai penyakit osteoporosis. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar tentang osteoporosis sudah terbentuk, namun masih memerlukan penguatan agar lebih komprehensif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan lansia melalui edukasi kesehatan seperti penyuluhan dan media informasi sederhana. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran bagi institusi pendidikan untuk memperdalam kajian mengenai pengetahuan lansia tentang osteoporosis. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan studi lanjutan dengan desain penelitian yang berbeda, cakupan objek yang lebih luas, serta jumlah responden yang lebih besar guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan generalisable.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Andalusia, S. K., Hasan, M., & Wisudanti, D. D. (2018). Konsumsi Kopi Robusta Menurunkan Kekuatan Tulang Femur Tikus Wistar Jantan ( Robusta Coffe Consumption Decrease The Femoral Bone Strength in Rats ). 6(3), 398–402.
- Arfiliyah Nur Pratiwi. (2019). Faktor yang mempengaruhi keteraturan membayar iuran pada peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) kategori peserta mandiri (studi kasus pasien rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soebandi Kabupaten Jember). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73502/112110101084--Arfiliyah Nur Pratiwi-1-80.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73502/112110101084--Arfiliyah%20Nur%20Pratiwi-1-80.pdf?sequence=1)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin, M., Nasir, M., Podding, I Takko. 2016. *Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Asmarani, F. L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lansia Mengenai Osteoporosis Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Di Desa Karangbendo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 491. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i1.261>
- Aspiani, Reny Yuli. 2014. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: TIM.

- Cholifah, S. N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Dengan Kejadian Demam Tifoid Pada Orang Dewasa Di Puskesmas Balerejo. *Stikes Bhakti Mulia Madiun*.
- Damanik, S. M. (2019). Buku Keperawatan Gerontik. *Keperawatan Gerontik*, 26–127.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisisioner pengetahuan , sikap dan perilaku. *Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 73–79.
- Gaol, F. M. L. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Osteoporosis Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mobilisasi Di Puskesmas Pancur Batu. *Jurnal Keperawatan*, 1–19.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Keperawatan Lansia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handini, S. (2019). Tingkat Pengetahuan Siswa Madrasah Tsanawiah Al-Sa'adah Pondok Jaya Terhadap Demam Tifoid. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Kardilah, N. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri Satu Atap 2 Batujaya Kab.Karawang Tahun 2018. *PROGRAM STUDI NERS ISNTITUT MEDIKA Drg. SUHERMAN CIKARANG BEKASI 2018*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Keperawatan, D., & Flora, S. (2016). (D3 Keperawatan STIKes Flora Medan). *IX(1)*, 111–125.
- La Ode, Sarif. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mart, S., Siahaan, C., Keperawatan, J., & Medan, P. N. (2019). Faktor-Faktor Terjadinya Osteoporosis Pada Lansia Di Puskesmas Pancur Batukab. *Deli Serdangtahun 2019. Academia*, 17.
- Masturoh, I., & T. anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Ilmu Keperawatan*, edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nisa, S. (2019). *Perpustakaan Universitas Airlangga. Toleransi Masyarakat Beda Agama*, 30(28), 5053156.
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Rasma. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. *Universitas Hasanuddin Fakultas Kedokteran*.
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Sadikin, M., Muttakin, I., Wardoyo, S., Firmansyah, T., & Nawawi, I. (2017). Deteksi Tingkat Osteoporosis pada Vertebra Spinalis Menggunakan Index-Singh. *PROtek*, 04(1), 30–34.
- Sasongko, H. P., & Nanda, F. D. (2018). Hubungan Motivasi dengan Kinerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 5(1), 577-585.
- Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (2020). *Badan Statistik Penduduk Lanjut Usia*. In *badan statistik penduduk lanjut usia* (p. 261).
- Selvi Okta Yusidha. (2016). *Digital Repository Universitas Jember Learners of English Digital*.
- Sjahriani, T., & Wulandari, I. P. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Osteoporosis Dengan Asupan Kalsium Pada Wanita Premenopause Di Puskesmas Cinangka Banten Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(1), 20–28.
- Soke, Y. E., Judha, M., & Amestiasih, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Osteoporosis Dengan Perilaku Mengkonsumsi Makanan Berkalsium Di Panti Wredha X Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*, 3(1), 66–71.
- Suryana, A. (2017). Analisis Instrumen Skripsi Mahasiswa STAI Al-Hidayah Bogor Tahun 2005-2010. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/24/19%0Ahttp://jurnal.staia>

[lhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/24](http://lhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/24)

Swajarna. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta.

Syafira, I., Suroyo, R. B., & Utami, T. N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Osteoporosis Pada Ibu Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2019. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v5i1.6776>